

BAB I

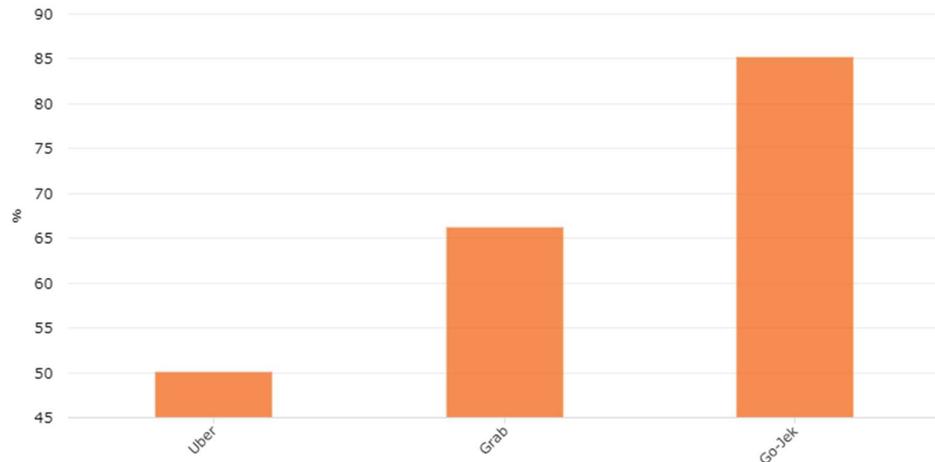
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian disuatu daerah tidak dapat terlepas dari dukungan berbagai sektor penunjang yang dapat menopang perekonomian. Sektor transportasi adalah salah satu yang paling penting. Transportasi didefinisikan sebagai kegiatan mengangkut atau memindahkan barang (termasuk orang dan barang) di satu tempat ke tempat lain, dari lokasi asal menuju lokasi lain (Adisasmita 2011).

Ojek menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2021) adalah sepeda motor ditambahkan dengan cara memboncengkan penumpang yang menyewa.

Saat ini ada dua jenis ojek, yaitu ojek tradisional dan ojek berbasis aplikasi. Berbeda dengan ojek tradisional yang hanya ditemukan ketika konsumen mencarinya dilokasi tertentu, ojek online dapat dipesan secara online melalui aplikasi andaroid. Ojek online berbasis teknologi aplikasi seperti GO-Jek, GrabBike, Smart jek, Bang Jek, Taksi Jeger, Ojesy, dan Blue Jek telah tersedia di Indonesia (Liputan6.com, 2015). Ojek online dirasa mampu sebagai alternatif transportasi dan mudah untuk dijangkau setiap kalangan masyarakat Indonesia. Masyarakat tidak harus lagi berjalan kaki menuju tempat ojek dan mereka kini cuma perlu menggunakan aplikasi ojek berbasis online dan kemudian pengemudi ojek online akan menuju lokasi pemesan ojol. Aplikasi ojol juga bisa membantu bertemunya pengendara ojek online dan juga penumpang. Hal itu mempermudah bagi para penumpang untuk menginformasikan lokasi penumpang kepada driver ojek online. Bukan hanya jasa antar-jemput penumpang tetapi juga bisa melakukan pengantaran barang dan jasa pembelian makanan. Kemudahan yang diberikan ojek online mampu meningkatkan dan menarik para pengguna jasa ojek online.



Sumber : *databoks.katadata.co.id tahun (2018)*

Gambar 1.1. Persentase Pengguna Aplikasi Transportasi Online di Indonesia Tahun 2018.

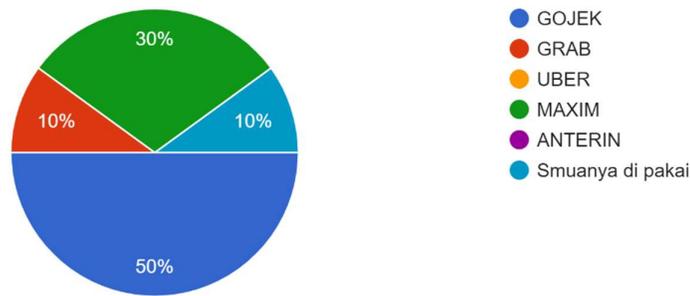
Berdasarkan gambar 1.1 persentase pengguna ojek online di Indonesia pada tahun 2018 didominasi oleh aplikasi Go-Jek dengan persentase 85,22% responden, disusul oleh aplikasi Grab dengan persentase 66,24% responden dan aplikasi Uber sebesar 50% responden. Banyak masyarakat lebih menggunakan transportasi ojek online karena harganya yang tetap dan lebih terjangkau dibandingkan dengan transportasi umum konvensional. Artinya, perkembangan ojek online di Indonesia terus mengalami peningkatan dari segi kuantitas dan juga kualitas.

Ada 15 daftar ojek online yang ada di Indonesia, dari 15 ada 5 ojek online terbesar, yaitu:

1. GO-JEK
2. GrabBike
3. Maxim
4. Anterin
5. Asia Trans

dari 5 platform ojek online memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing baik dari harga maupun pelayanan, hal ini menjadikan persaingan di jasa transportasi ojek online lebih bervariasi di Indonesia (Carisinyal.com, 2020).

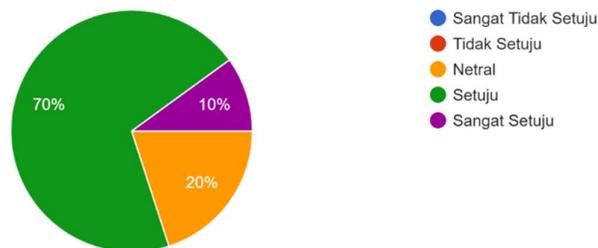
Berdasarkan responden yang berdomisili di Kota Pontianak yang sudah mengisi kuisioner pra-survei melalui google form dengan sampel sebanyak 10 responden, hasil dari kuisioner bisa di lihat di gambar 1.2 berikut ini.



Sumber: Data Diolah (2021)

Gambar 1.2. Persentase Pengguna Aplikasi Ojek Online di Kota Pontianak

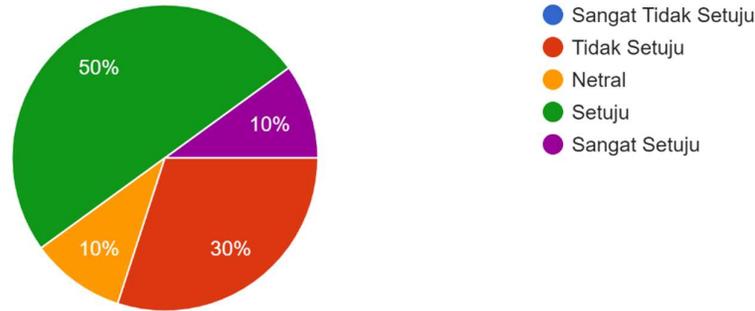
Berdasarkan pie chart 1.2 persentase pengguna aplikasi ojek online di Kota Pontianak di dominasi oleh aplikasi Gojek sebesar 50%, Maxim di posisi ke dua dengan persentase sebesar 30%, sementara Grab dan yang memilih lainnya mendapatkan persentase sebesar 10%. Dari gambar 1.2 menunjukkan bahwa Gojek mendominasi dalam pemilihan ojek online di Kota Pontianak.



Sumber: Data Diolah (2021)

Gambar 1.3. Persentase Kepuasan Masyarakat Dalam Menggunakan Ojek Online di Kota Pontianak

Gambar 1.3 menunjukkan kepuasan masyarakat dalam menggunakan ojek online dengan persentase 70% masyarakat menjawab setuju, 20% netral dan 10% sangat setuju.



Sumber: Data Diolah (2021)

Gambar 1.4. Persentase Tingkat Kewajaran Harga Ojek Online di Kota Pontianak

Pie chart 1.3 menunjukkan persentase tingkat kewajaran harga ojek online dari responden yang sudah mengisi kuisioner menunjukkan persentase sebesar 50% setuju harga yang diberikan ojek online, sementara sebanyak 30% responden tidak setuju atas harga yang diberikan ojek online. Untuk responden yang menjawab sangat setuju dan netral masing-masing mendapat persentase sebesar 10%.

Penelitian ini sama dengan penelitian dari Pangestu, dkk (2021) nilai WTP dapat di jadikan acuan produsen atau pedagang daging sapi potong untuk menentukan harga maksimal guna mendapatkan keuntungan maksimal ataupun meningkatkan penjualan. Konsumen dapat memaksimalkan pembelian daging sapi potong atau melakukan pembelian barang lain karena kesedian membayar konsumen lebih besar dibandingkan dengan harga sapi potong yang dibayarkan atau terjadi surplus konsumen.

Dari pemaparan masalah diatas, penulis tertarik meneliti surplus konsumen yang di dapat dalam menggunakan ojek online dan melihat

tingkat kewajaran harga yang diberikan serta melihat perbandingan harga ojek online. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada suatu surplus konsumen yang didapat pengguna ojek online dan tingkat kewajaran harga serta perbandingan harga ojek online di Kota Pontianak tahun 2021, dengan judul “**Surplus Konsumen Dalam Penggunaan Ojek Online**”.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dapat dilihat bahwa penggunaan jasa transportasi ojek online di Indonesia terus mengalami peningkatan. Sehingga penelitian ini ingin membuktikan apakah terdapat surplus konsumen yang didapat oleh masyarakat pengguna ojek online di Kota Pontianak.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar surplus konsumen yang didapat dalam menggunakan ojek online?
2. Berapa tingkat kewajaran harga ojek online?
3. Berapa besar perbandingan harga ojek online?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan, penelitian ini bertujuan untuk :

4. Untuk menganalisis besar surplus konsumen dalam menggunakan ojek online.
5. Untuk melihat tingkat kewajaran harga ojek online.
6. Untuk mengetahui perbandingan harga ojek online.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mendapatkan informasi baru untuk dijadikan sebagai acuan penelitian terdahulu dan menjadi sebagai tambahan referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberi sumbangan informasi masyarakat sebagai pembaca serta sebagai tambahan referensi dalam menulis karya ilmiah yang terkait dengan permasalahan ini.